

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan ialah aspek krusial yang perlu diperhatikan karena tujuan utamanya adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Indonesia (2003) menjelaskan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan moral, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan sifat-sifat lain yang dihargai oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang ini lebih lanjut menguraikan tentang kekuatan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas intelektual bangsa.

Pendidikan yang disebutkan dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya yang disengaja buat membentuk serta mengembangkan potensi manusia agar mempunyai kualitas serta kemampuan yang dibutuhkan mempersiapkan kehidupan seiring dengan pertumbuhan generasi muda di Indonesia. Pendidikan nasional bermaksud mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut dituangkan dalam Bab IV Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam hal ini, pendidikan benar-benar memberikan perbedaan dalam kemampuan generasi muda untuk berkembang menjadi sumber daya manusia berkualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di masa depan. Dalam hal ini pendidikan yang diwajibkan 9 tahun menjadi salah satu program pemerintah di bidang Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan setiap individu untuk menentukan prestasinya sesuai dengan jenjang akademik yang berjalan. Pada penelitian ini difokuskan pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebagai pendidikan formal di Indonesia yaitu rata-rata anak usia sekolah berumur 12-15 tahun. Khususnya dalam prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Tanjungpinang harus memenuhi standar kelulusan sehingga dapat memenuhi prestasi akademik sesuai aturan sekolah.

Prestasi akademik dijelaskan Ramadhan dan Winata (2016) merupakan hasil yang dapat diukur dari proses pembelajaran siswa selama di sekolah dapat juga disebut sebagai tujuan tingkat tertentu pada kegiatan pembelajaran. Suryabrata (2006) juga menyatakan jika prestasi akademik ialah hasil akumulasi belajar akhir yang dilalui oleh siswa pada rentang masa pembelajaran waktu tertentu. Pada umumnya prestasi akademik siswa dapat dinilai dari hasil belajar, nilai tugas, maupun keaktifan dalam belajar.

Salah satu bentuk prestasi belajar dapat dilihat dari modal sosial siswa di sekolah dapat dilihat dari kecenderungan jika sekolah masih belum menyadari serta belum menganggap penting di mana modal sosial sangat strategis dikembangkan dalam proses belajar siswa di kelas, kerjasama dalam belajar (diskusi), pertemanan maupun kepercayaan siswa terhadap guru ataupun teman

sekelasnya. Oleh sebab itu, modal sosial sekolah serta modal sosial keluarga yang mendukung siswa untuk memperoleh prestasinya dalam belajar sangat penting menjadi perhatian orangtua.

Berkaitan dengan modal sosial yang menjadi faktor dalam keberhasilan siswa yaitu kemauan dalam belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari dalam kelompok masyarakat. Modal sosial di bidang akademik baru dikenal akhir tahun 1980an oleh ahli Sosiologi, Piere Bourdieu membahas masalah modal sosial tersebut sebagai acuan untuk melihat masalah modal sosial dari segi keluarga dan sekolah. Modal sosial adalah kumpulan aset yang dimiliki keluarga dan kelompok sosial, seperti sekolah. Dalam proses pengembangan sumber daya manusia, modal sosial berfungsi sebagai sumberperkembangan sosial atau kognitif anak.

Menurut Coleman (1990) modal sosial berkembang melalui harapan timbal balik dan meluas membentuk jaringan hubungan yang lebih besar karena nilai-nilai dan kepercayaan. Karena modal sosial bersifat produktif, maka modal sosial berpotensi mencapai tujuan yang tidak mungkin tercapai tanpa adanya modal sosial. Selain itu, modal sosial tidak bersifat internal pada individu, melainkan tertanam dalam kerangka hubungan antarpribadi. Berdasarkan pandangan modal sosial tersebut maka di sekolah Pelita Nusantara Tanjungpinang dalam mencapai prestasi akademik siswa harus melibatkan kepercayaan orang tua kepada Lembaga sekolah dalam memberikan pendidikan kepada siswa sehingga prestasi akademik dapat terpenuhi sesuai standar kelulusan.

Sistem penilaian yang umum digunakan pada sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya menggunakan cara pelaporan hasil belajar siswa dalam raport. Penilaian menggunakan angka dengan rentang 0-100 dengan menerapkan batas minimum biasanya berada pada nilai antara 70-80 sebagai batas kelulusan siswa dalam sebuah ujian. Semakin besar angka yang didapat maka semakin tinggi pula nilai prestasi siswa, dan jika siswa mendapat nilai di bawah batas minimum akan diadakan remedial guna mendapatkan perbaikan nilai.

Masih banyak anak di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama fasilitas dan kualitas pendidikan di sekolah umumnya masih menjadi masalah. Sebab, tidak semua sekolah didukung dengan fasilitas belajar yang dibutuhkan, terutama mengalami kesulitan dalam mengakses Pendidikan yang berkualitas tinggi khususnya di sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun alasan menetapkan penelitian untuk jenjang pendidikan SMP karena kelas menengah pertama merupakan jenjang pendidikan pertama setelah sekolah dasar di mana siswanya tergolong usia muda (remaja) yang rentan dan lebih membutuhkan perhatian dari sekolah dalam perkembangan pendidikan. Oleh sebab itu, dengan kualitas sekolah yang mendukung tentunya siswa dapat menerima pendidikan yang baik sehingga dalam mencapai prestasi dari berbagai bidang ilmu akan lebih mudah ketika guru mengetahui tentang pentingnya modal sosial di sekolah.

Modal sosial masih belum dipahami pihak sekolah sebagai aspek penting yang mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP. Hal ini dapat diketahui dari observasi di lapangan bahwa masih ada guru-guru yang belum

mengetahui tentang pemanfaatan modal sosial di sekolah SMP. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan modal sosial bagi lembaga pendidikan SMP dalam membangun kualitas sekolah yang sesuai dengan tingkat kelulusan siswa.

Pada penelitian ini, SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang merupakan sekolah yang menjadi fokus tempat penelitian berkaitan dengan modal sosial. SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang terletak di jalan Basuki Rahmat No.15 Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Adapun keunggulan dari sekolah SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang yaitu lembaga sekolah ini menyajikan informasi secara terbuka dan transparan, melalui *website* profil sekolah yang dapat membantu menghilangkan ketidakpastian atau keraguan yang mungkin dimiliki oleh calon siswa dan orang tua terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena di lapangan tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk mewujudkan kualitas Pendidikan di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang perlu dilihat dari modal sosial sekolah dan modal sosial keluarga yang menjadi gejala dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak sekolah mengambil keputusan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas.
2. Adanya peran keluarga yang dibutuhkan sebagai modal sosial yang mendukung dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas

agar semua orangtua dapat berperan serta dalam memajukan sekolah (mengawasi belajar siswa, mendukung guru dalam mendidik siswa).

3. Pemanfaatan modal sosial kurang maksimal bagi lembaga pendidikan SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang dalam membangun kualitas sekolah sesuai dengan tingkat kelulusan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini bisa dirumuskan permasalahan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal sosial keluarga terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang ?
2. Apakah terdapat pengaruh modal sosial sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara modal sosial keluarga dan modal sosial sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh modal sosial keluarga terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang.

2. Untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh modal sosial sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara modal sosial keluarga dan modal sosial sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian ini, tentunya akan bermanfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan berkaitan dengan kajian pengetahuan tentang modal sosial keluarga dan sekolah terhadap prestasi akademik siswa di SMP Pelita Nusantara Tanjungpinang

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Bermanfaat sebagai masukan bagi lembaga dalam mengatasi masalah yang terjadi terhadap prestasi belajar siswa dan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lanjutan berkaitan dengan masalah tersebut.